



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2015**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Firda Pangesti  
NIM 140810301251**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2015**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar

Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Firda Pangesti**

**NIM 140810301251**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Dewi Aminah dan Ayahanda Ikwan Andoyo yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Adek-Adekkku tersayang Fikri Alfian Ababel dan Fahma Najwa Afkarina;
3. Bapak Ibu guru dan dosen sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

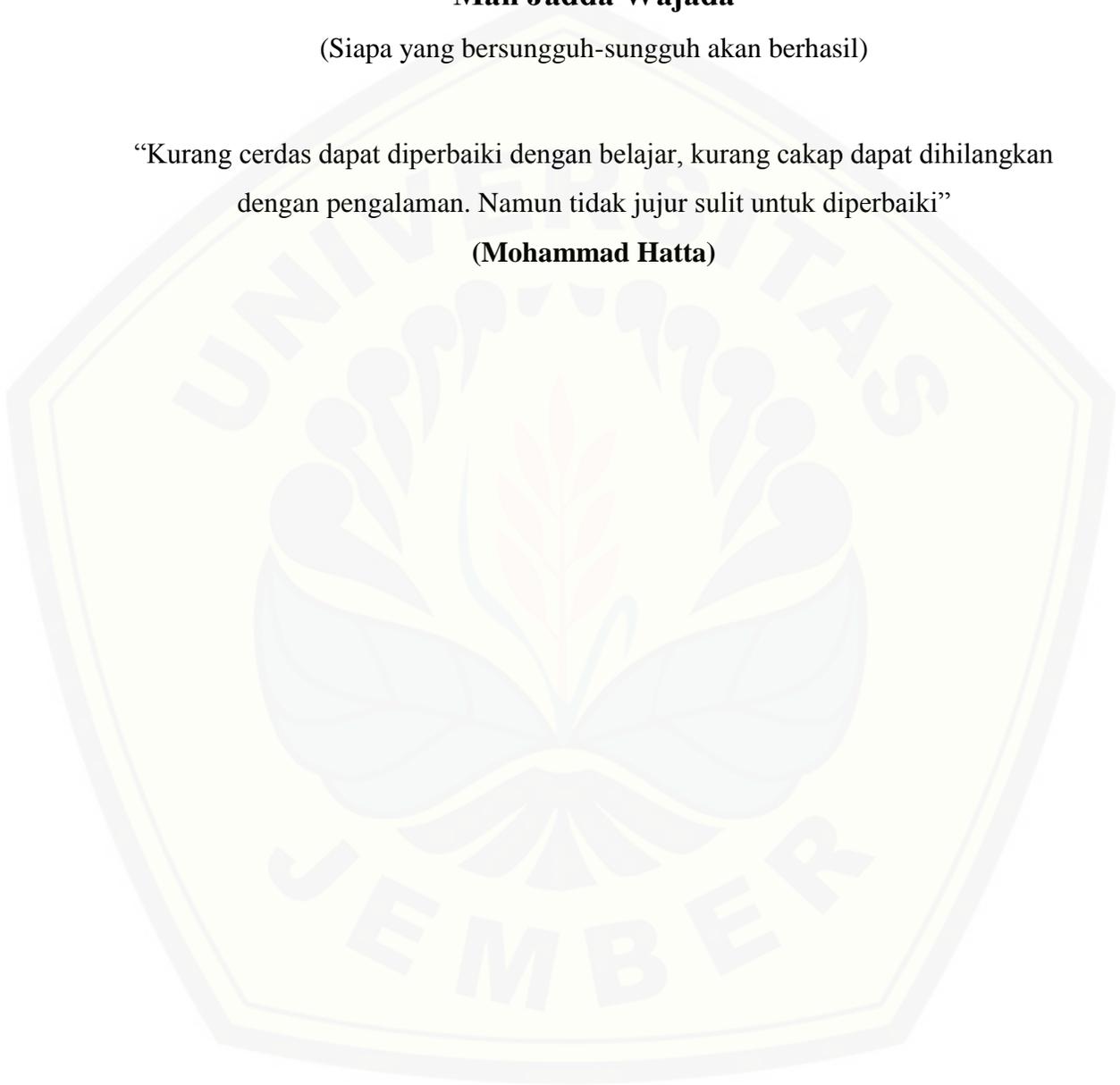
**MOTTO**

**“Man Jadda Wajada”**

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

“Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun tidak jujur sulit untuk diperbaiki”

**(Mohammad Hatta)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Firda Pangesti

NIM : 140810301251

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 April 2018

Yang menyatakan,

Firda Pangesti

NIM 140810301251

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2015**

Oleh

Firda Pangesti

NIM 140810301251

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agung Budi S. SE, M, Si, Ak, CA

Dosen Pembimbing Anggota : Andriana, SE, M. Sc, Ak, CA

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Nama Mahasiswa : Firda Pangesti

NIM : 140810301251

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 14 Maret 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, CA

NIP. 19780927 200112 1001

Andriana, SE., M.Sc, Ak, CA

NIP. 19820929 201012 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.CA

NIP. 19780927 200112 1 002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2013-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Firda Pangesti  
NIM : 140810301251  
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal:

**23 April 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua : Novi Wulandari W., SE, M.Acc&Fin, Ak, CA (.....)

NIP. 19801127 200501 2003

Sekretaris : Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc,CA, CPA (.....)

NIP. 19880803 201404 2002

Anggota : Nur Hisammudin, SE, M.SA, Ak, CA (.....)

NIP. 19791014 200912 1001

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad., SE., MM., Ak, CA  
NIP. 197107 27199512 1001

**ABSTRAK**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

**Firda Pangesti**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Pelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2013 sampai 2015 yaitu 143 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013 sampai 2015, dari 25 sampel yang diperoleh dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga didapatkan jumlah pengamatan sebanyak  $25 \times 3$  periode = 75 sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, opini audit, kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci** : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan asing, opini audit dan kualitas auditor.

**ABSTRACT**

*Analysis Of Factors Affecting Financial Reporting Timeliness Of Manufacturing companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015*

**Firda Pangesti**

*Accounting Department, Economics Faculty, University of Jember*

*This course aims to analyze the factors that affect the timeliness of financial reporting of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research using causative method, that is research which aims to know the relationship and influence between two variables or more. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2013 until 2015 ie 143 companies. The sample in this research are 25 manufacturing companies listed on the BEI in the period 2013 to 2015, from 25 samples obtained with 3 years observation period so that the number of observations is  $25 \times 3$  period = 75 samples. Sampling method in this research using purposive sampling method. The method of analysis used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that leverage, profitability, audit opinion, auditor quality has significant effect on the timeliness of financial statement submission and foreign ownership structure has no significant effect on the timeliness of financial statement submission of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Timeliness of financial statement submission, leverage, profitability, foreign ownership structure, audit opinion and auditor quality.*

## RINGKASAN

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015;** Firda Pangesti; 140810301251; 2018; 52 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal kepada perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Bapepam/LK juga menyesuaikan peraturan yang sesuai dengan standart internasional, hal ini agar para emiten dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan aturan Bapepam dan juga disesuaikan dengan standart akuntansi internasional.

Pelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2013 sampai 2015 yaitu 143 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013 sampai 2015, dari 25 sampel yang diperoleh dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga didapatkan jumlah pengamatan sebanyak  $25 \times 3 \text{ periode} = 75 \text{ sampel}$ . Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, opini audit, kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Septa selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang tak pernah lelah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Andriana, SE, M. Sc, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan motivasi dan secara sabar mengarahkan saat penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

8. Ibunda Dewi Aminah dan Ayahanda Ikwana Andoyo tersayang, yang selama ini dengan sabar dan penuh kasih sayang telah membesarkan dan merawat saya sampai saat ini. Dan juga dengan sabar memberi dukungan, doa, saran, dan kritikan kepada saya. Terima kasih yang tak terhingga untuk Bapak dan Ibue, sungguh karunia yang terhebat menjadi putri kalian.
9. Saudaraku tersayang adikku Fikri Alfian Ababiel, Fahma Najwa Afakarina, dan keluarga besarku serta Abang Ahmad Aldi Fauzi yang sudah mendukung, menemaniku, memberikan kebahagiaan yang pernah aku alami terima kasih banyak.
10. Sahabat-Sahabat luar biasa “The Bodreks” Emila, Fania, Fitri, Pipina, Benny, Firman, Yosep, Ardha terima kasih sudah memberikan keceriaan dalam masa-masa perkuliahan.
11. Keluarga Jember “Tahunan” Rizki, Mbak Tatit, Upe, Nabila, Ika, Hilda, Titis, Beni, Ndel, Marta, Mila terima kasih kepada kalian yang sudah memberikan alasan untuk untuk menghibur.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Teori Keagenan.....	7
2.2 Teori Sinyal.....	8
2.3 Laporan Keuangan .....	9

2.4 Ketepatan Waktu.....	11
2.5 UU Penyampaian Pelaporan Keuangan .....	13
2.6 Faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu .....	13
2.6.1 Leverage.....	13
2.6.2 Profitabilitas.....	14
2.6.3 Struktur Kepemilikan Asing .....	14
2.6.4 Opini Audit .....	15
2.6.5 Kualitas Auditor.....	17
2.7 Penelitian Terdahulu .....	18
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	21
2.9 Hipotesis Penelitian .....	21
2.9.1 Pengaruh Leverage Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	22
2.9.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	23
2.9.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	24
2.9.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	25
2.9.5 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	26
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.4.1 Variabel Dependen .....	29
3.4.2 Variabel Independen .....	29
3.4.2.1 Rasio Leverage .....	29

3.4.2.2 Rasio Profitabilitas .....	29
3.4.2.3 Struktur Kepemilikan Asing.....	30
3.4.2.4 Opini Audit.....	30
3.4.2.5 Kualitas Auditor .....	30
3.5 Metode analisis Data.....	31
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	31
3.5.2 Regresi Logistik.....	31
3.5.3 Penilaian Model Fit.....	32
3.5.3.1 <i>Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	32
3.5.3.2 <i>-2 Log Likelihood</i> .....	32
3.5.3.3 <i>Cox And Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i> ....	33
3.6 Uji Hipotesis .....	33
3.6.1 Uji t .....	33
<b>BAB 4 Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum.....	35
4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	35
4.2 Analisis Data.....	37
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2 Regresi Logistik .....	39
4.2.3 Penilaian Model Fit.....	41
4.2.3.1 <i>Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	41
4.2.3.2 <i>-2 Log Likelihood</i> .....	42
4.2.3.3 <i>Cox And Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i> ....	42
4.3 Uji Hipotesis .....	43
4.3.1 Uji t .....	43
4.4 Pembahasan.....	45
4.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	45

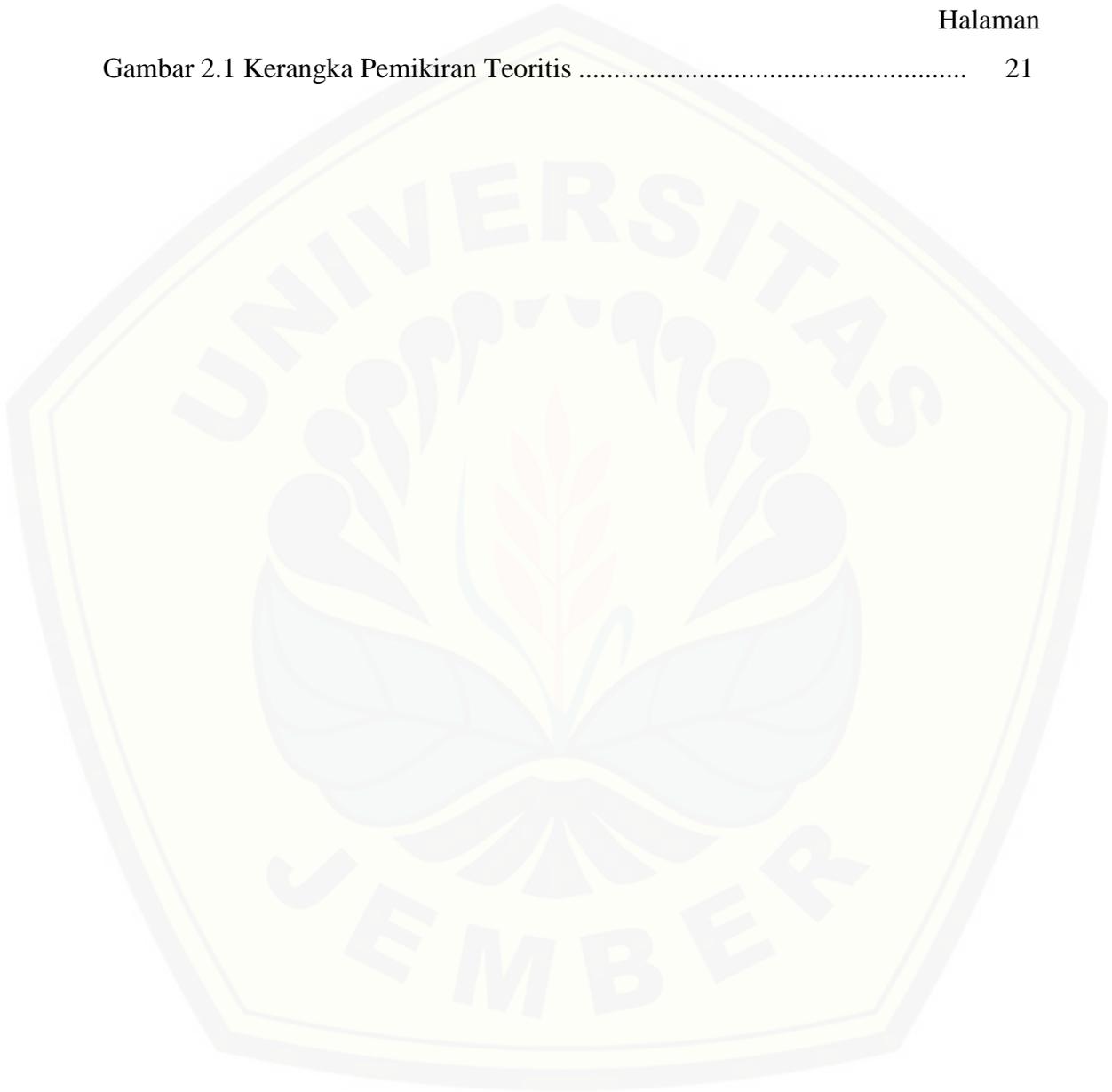
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	47
4.4.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	48
4.4.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	48
4.4.5 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	49
<b>BAB 5 Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Keterbatasan.....	52
5.3 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur .....	35
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik .....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>-2 Log Likelihood</i> .....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Cox And Snell R Square</i> dan <i>Nagelkerke R Square</i> .....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	44

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	21



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Rekapitulasi Data

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Lampiran 3. Analisis Regresi Logistik

Lampiran 4. Uji t



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Yadiati (2007:51), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Setiap perusahaan yang telah *go public* mereka telah diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat, ini telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangannya ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) serta mengumumkannya kepada masyarakat.

Hendriksen dan Breda (2000) mengungkapkan bahwa jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor, data itu harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya

apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatanwaktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur tersendiri dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam nomor: X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di bursa efek negara lain. Hingga dikeluarkannya lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di bursa efek negara lain.

Bapepam kembali memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam-LK dan

diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Publikasi laporan keuangan tahunan teraudit dan laporan keuangan semi tahunan yang tidak teraudit (bersifat wajib, sedangkan pengiriman laporan keuangan triwulanan hanya bersifat sukarela. Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi dan catatan yang menyertai laporan keuangan. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa penting lain dan informasi seperti *merger* dan *akuisisi*, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Bapepam sebagai badan pemerintah yang mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia, memberlakukan peraturan keuangan dan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi.

Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuatan peraturan dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Bapepam juga telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Seharusnya, semakin pesat perkembangan perekonomian di Indonesia harus diimbangi dengan kedisiplinan perusahaan terhadap peraturan yang ada sehingga mampu menjaga kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Penelitian Ifada (2009) menggunakan variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Marathani (2013) menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit dan kualitas auditor. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dari ke enam variabel tersebut, variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel opini audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yennisa (2017) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2009), Marathani (2013) dan Yennisa (2017) memiliki hasil yang tidak konsisten pada variabel Profitabilitas, Leverage, Struktur kepemilikan maka dari itu akan diteliti kembali variabel tersebut dalam penelitian ini.

Pertimbangan dari melihat penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Marathani (2013). Penelitian ini dilakukan kembali karena dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang berbeda dan memiliki hasil yang tidak konsisten sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan asing, opini auditor dan kualitas auditor. Alasan peneliti memilih variabel-variabel tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel tersebut secara signifikan. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam bentuk penelitian kuantitatif yang mengaitkan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di perusahaan manufaktur.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk lebih memperdalam dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan akuntansi.

#### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada kalangan Akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Keagenan

Menurut Saleh (2004), teori keagenan merupakan cara untuk memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan prinsipal (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai ketidakseimbangan informasi yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Untuk menekan ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk

menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi munculnya ketidakseimbangan informasi.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu istirahat yang cukup, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataannya, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara prinsipal dan agen (Ukago, 2005).

## 2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan

menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada status perusahaan. Jadi, sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor (Subalno, 2009).

Teori sinyal tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Wanalita (2008) menyatakan bahwa hal positif dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan S. Harapan (2006: 105) laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) adalah “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010: 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Laporan Laba Rugi

Laba atau rugi merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh perusahaan, untuk melihat apakah kegiatan operasional yang dilakukan selama ini berhasil atau tidak. Laporan laba rugi atau yang biasa disebut *Income Statement* adalah laporan yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai hasil yang didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu, apakah mendapat laba atau justru merugi. Posisi laba atau rugi dilihat dari perbandingan jumlah pendapatan yang diperoleh dengan beban biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari total beban biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan berada pada posisi laba. Dan sebaliknya, jika yang lebih besar justru beban biaya yang dikeluarkan perusahaan dibanding pendapatan yang masuk; tentunya perusahaan berada dalam posisi rugi.

2. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya. Laporan perubahan modal atau yang biasa disebut *Capital Statement* dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal atau ekuitas perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.

### 3. Neraca

Jenis laporan keuangan ini menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk vertikal/stafel (*report form*). Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada Laporan Perubahan Modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai karena pada Laporan Perubahan Modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada Laporan Laba-Rugi.

### 4. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan, kemana dana atau kas pergi dan dari mana kas masuk. Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana atau kas perusahaan yang dimiliki selama ini. Laporan arus kas atau *Cash Flow* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan mengenai arus kas masuk dapat dilihat dari beberapa sumber, yaitu hasil dari kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain.

### 5. Catatan atas laporan keuangan

Meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan laba-rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, neraca, laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

## 2.4 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan (Srimindarti, 2008). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena akan dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang diambil dalam masa yang akan datang dan digunakan

oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu penyampaian laporan keuangan harus segera disajikan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu akan memiliki kualitas laporan yang baik karena akan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Sedangkan ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000)

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, KEP-431/BL/2012, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

## 2.5 Undang-Undang Penyampaian laporan Keuangan

Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di bursa efek negara lain. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan catatan atas laporan keuangan.

## 2.6 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian yang saya teliti kali ini, saya hanya akan meneliti beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

### 2.6.1 *Leverage*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006: 70), rasio *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Cahya (2010), *leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditor-kreditor) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan.

Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

### 2.6.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 72).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional*, serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk survei dalam lingkungan perusahaan masa kini. Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara seperti *return on ekuitas* atau *return on asset*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *return on asset* (ROA) (Brigham dan Houston, 2001: 82).

### 2.6.3 Struktur Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki *outsider ownership*. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai

kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016).

#### 2.6.4 Opini Audit

Opini auditor merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah di audit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang di auditnya.

Opini Auditor terdiri atas 5 jenis menurut Mulyadi (2002: 416) yaitu :

##### 1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) -WTP

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan jika auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.

- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
  - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*) - WTP-DPP

Auditor dapat menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkan suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
  - b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
  - c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
  - d. Penekanan atas suatu hal
  - e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*) - WDP

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditor menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

#### 4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) - TW

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### 5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*) - TMP

Pernyataan tidak memberikan pendapat apabila auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Pendapat ini juga diberikan apabila auditor dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

### 2.6.5 Kualitas Auditor

Sebagaimana dijelaskan oleh De Angelo dikutip oleh Mulyadi (2002), bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Dalam penelitiannya, Watkins *et al* (2004) telah mengidentifikasi empat buah definisi kualitas audit dari beberapa ahli, yaitu sebagai berikut.

- a. Kualitas audit adalah probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.
- b. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.
- c. Kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.
- d. Kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bisa meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

Menurut Deis dan Giroux sebagaimana dikutip Watkins *et al* (2004), para peneliti memiliki hipotesis bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang kecil. Ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big four* dan KAP *Non Big Four*. Umumnya KAP *The Big Four*

memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik, tenaga kerja yang lebih terampil dan kompeten, dan juga cenderung mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena lebih siap menghadapi risiko proses pengadilan.

Pengukuran Kantor Akuntan Publik dapat dibagi menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Adapun kategori KAP *The Big Four* di Indonesia meliputi :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP Delloitte & Tauche Thomatshu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.
3. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja.
4. KAP Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang telah dilakukan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan berbagai faktor yang berbeda:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Respati (2004)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan	<i>Dept to equity</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, konsentrasi pemilikan luar, dan konsentrasi	Profitabilitas dan konsentrasi pemilikan luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan <i>dept to</i>

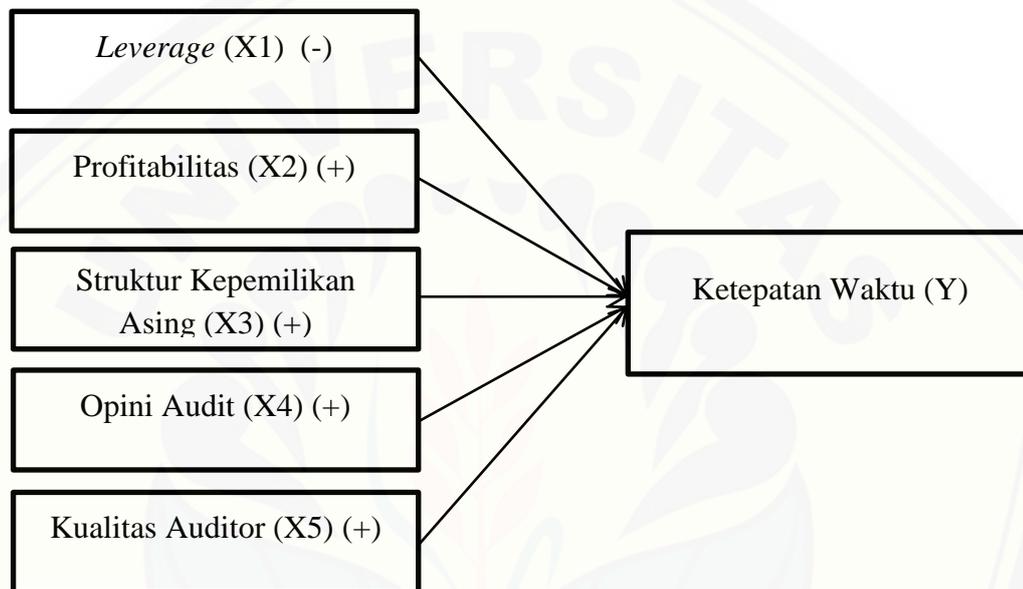
	Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.	kepemilikan dalam.	<i>equity</i> , ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan dalam tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
Hilmi dan Ali (2008)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2004-2006.	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan pihak luar, reputasi KAP, <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor.	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan pihak luar, reputasi KAP yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.
Ifada, Luluk Muhiatul (2009)	Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi	<i>Debt to equity ratio</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan pihak luar, dan	Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

	Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEJ).	umur perusahaan.	Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> , profitabilitas, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan.
Marathani, Dhea Tiza (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011)	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, opini audit dan kualitas auditor.	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan opini audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Yenisa, Dewi Utami (2017)	Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap

	Indonesia.		ketepatan waktu pelaporan keuangan.
--	------------	--	--

## 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yaitu *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan asing, opini audit dan kualitas auditor.

### 1. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tingginya *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang dan hal ini akan menimbulkan kesulitan keuangan. Kondisi seperti ini akan mendorong perusahaan untuk memperbaiki tingkat *leverage* agar tidak terlihat tinggi. Proses perbaikan *leverage* ini akan membutuhkan waktu yang lama dan akan dapat mempengaruhi perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk.

Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*leverage* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman serta bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan prinsipal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan prinsipal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi.

Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Marathani (2013) dan Sanjaya dan Ni Gusti (2016) yang menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

## **2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Hal ini mengindikasikan perusahaan akan cenderung untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya karena dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera diketahui publik bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Kondisi seperti ini terjadi karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan bahwa perusahaan dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan keinginan para pemakai laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Seperti yang dikemukakan pada penelitian Respati (2004) bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh penelitian Hilmi dan Ali (2008) Marathani (2013) dan yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

### **3. Pengaruh struktur kepemilikan Asing terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Struktur pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari dalam, kecil kemungkinan dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Namun pemilik pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen melaporkan keuangan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemilik perusahaan dari pihak luar.

Sehubungan dengan teori agensi, variabel struktur kepemilikan diproksi dengan struktur kepemilikan pihak luar yaitu asing karena pemilik perusahaan dari pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen yang semula berjalan dengan semauanya menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan.

Salah satu pemantauan adalah dengan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan diaudit oleh pihak ketiga, sehingga memaksa manajer sebagai agen untuk menyajikan keuangannya secara akurat dan tepat waktu. Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham.

Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya. Hal ini didukung oleh penelitian Respati (2004) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan pihak luar berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Struktur kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

**4. Pengaruh Opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Opini audit dibutuhkan untuk setiap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan. Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang lazim harus diberikan pada laporan keuangan guna memenuhi persyaratan dari Bapepam mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan berita baik dari auditor.

Berkaitan dengan teori sinyal menurut Subalno (2009), laporan audit yang diharapkan dapat berpotensi mempengaruhi harga saham terutama untuk dua alasan. Pertama, laporan audit mungkin berisi informasi yang mempengaruhi baik estimasi dari besarnya arus kas di masa mendatang dan/atau memberikan resiko atas pergerakan kas masa depan. Setiap informasi dapat menghasilkan perbaikan terhadap beberapa komponen dari laporan keuangan sehingga relevan dengan harga saham. Kedua, laporan audit dapat berisi informasi penting tentang kelangsungan hidup perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Yusralaini *et al* (2010) menyatakan bahwa Opini audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Dari penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H4: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **5. Pengaruh Kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Kualitas auditor menjadi hal yang penting terhadap opini audit yang akan diberikan untuk laporan keuangan. Kualitas auditor dapat dilihat dari segi independensi yang dimiliki serta masa kerja yang lama juga menentukan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor. Kualitas auditor tidak bergantung pada dimana auditor itu berada, meskipun tidak berada dalam KAP besar seperti KAP *Big four*, kualitas auditor juga masih tetap terjaga di berbagai KAP kecil. Penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menggunakan proksi kualitas audit dan integritas laporan keuangan menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas auditor berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula.

Dalam kaitannya dengan teori sinyal, kualitas auditor memberikan sinyal kualitas dari perusahaan dan juga sahamnya (Datar, Feltham, dan Hughes, 1991). Kualitas perusahaan dideskripsikan dari kemampuannya bertahan hidup dalam masa yang panjang. Kondisi ini akan membantu meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai tepat waktu.

Hal ini didukung oleh penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

**H5: Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausatif. Menurut Sugiyono (2010:56) metode kausatif adalah hubungan sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan asing, opini audit dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*) (Indriantoro dan Supomo, 2014: 115). Populasi target dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Penelitian sampel yaitu penelitian sebagian dari elemen-elemen populasi. Karena alasan praktis, peneliti dapat meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi sebagai sampel. Anggota sampel disebut sebagai obyek (Indriantoro dan Supomo, 2014: 116). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2013-2015 yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah di audit selama tahun 2013-2015.

3. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap serta terdapat struktur kepemilikan asing.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang memuat kejadian masa lalu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode 2013-2015. Data laporan tahunan tersebut untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan manufaktur. Laporan tahunan tersebut didapatkan dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta sumber data dari jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Menurut Indriantoro dan Sopomo (2014: 69), definisi operasional menjelaskan suatu cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain atau selanjutnya melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama. Variabel serta indikator-indikator dalam penelitian ini ada dua variabel diantaranya variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan asing, opini audit dan kualitas auditor.

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir atas batas terakhir atau batas terakhir penyampaian laporan keuangan tanggal 31 Maret tahun berikutnya, yang diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik.

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Rasio *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 70), Maksudnya bahwa seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal dan aset yang ada. *Leverage* dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.4.2.2 Rasio Profitabilitas

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. ROA dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.4.2.3 Struktur Kepemilikan Asing

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016) variabel struktur kepemilikan diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak masyarakat yang ada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Contohnya saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi domestik dan asing.

Berdasarkan pertimbangan dari penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel struktur kepemilikan dalam penelitian ini akan diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh asing. Kepemilikan pihak asing diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh asing yang terdapat dalam suatu perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Pihak Asing} = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3.4.2.4 Opini Audit

Opini audit merupakan hal yang penting disetiap pelaporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Bapepam bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan kategori 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) di laporan keuangan.

### 3.4.2.5 Kualitas auditor

Auditor yang berkualitas merupakan auditor yang harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan ukuran KAP, sehingga variabel kualitas auditor menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memakai *KAP the big four* yang ada di Indonesia dan

kategori 1 untuk perusahaan yang memakai *KAP the big four* yang ada di Indonesia.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Menurut Yamin dan Kurniawan dalam Kusumawati (2015), statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (mean), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum dan *range*) dan distribusi data.

Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan pihak asing, opini audit dan kualitas auditor. Sedangkan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

#### 3.5.2 Regresi logistik

Menurut Ghozali (2016), regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model ini digunakan karena variabel terikat yang digunakan berupa variabel *dummy*. Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*), dengan memberikan nilai 1 untuk *investment grade* dan nilai 0 untuk *noninvestment grade*. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio *leverage*, rasio profitabilitas, struktur kepemilikan asing, opini audit dan kualitas auditor dengan model analisisnya sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{SKA} + \beta_4 \text{OA} + \beta_5 \text{KAP} + e$$

Keterangan:

KW : Ketepatan Waktu

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

DER : *Leverage*

ROA : Profitabilitas

SKA : Struktur Kepemilikan Asing

OA : Opini Audit

KAP : Kualitas Auditor

e : standar error

### 3.5.3 Penilaian Model Fit

#### 3.5.3.1 Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test

Menurut Ghozali (2016) *Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 3.5.3.2 -2 Log Likelihood

Menurut Ghozali (2016), statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L di transformasikan menjadi *-2 Log Likelihood*. *Output* SPSS memberikan dua nilai *-2 Log Likelihood* yaitu satu untuk model yang hanya

memasukkan konstanta dan kedua yaitu untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Statistik  $-2 \text{ Log Likelihood}$  dapat juga digunakan untuk menentukan, jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Jika terjadi penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data atau penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit.

### **3.5.3.3 Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square**

Menurut Ghozali (2016), *Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R Square pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Hasilnya menunjukkan presentase variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebasnya.

## **3.6 Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah, untuk itu perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya dengan menggunakan uji hipotesis.

### **3.6.1 Uji t**

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak (Ghozali, 2016).

Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.



## BAB 5

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan asing, opini audit dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tiga tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi logistik atas variabel *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial pada uji t menyatakan berpengaruh signifikan dengan nilai  $0,006 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif dengan nilai  $-0,804$ . Jadi artinya perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung menunda ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Hasil pengujian regresi logistik atas variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial pada uji t menyatakan berpengaruh signifikan dengan nilai  $0,012 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai  $0,111$ . Jadi artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
3. Hasil pengujian regresi logistik atas variabel struktur kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial pada uji t menyatakan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai  $1,005 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai  $0,005$ . Jadi artinya kepemilikan pihak asing tidak mampu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Hasil pengujian regresi logistik atas variabel opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial pada uji t menyatakan berpengaruh signifikan dengan nilai  $0,003 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai 2,616. Jadi artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
5. Hasil pengujian regresi logistik atas variabel kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial pada uji t menyatakan berpengaruh signifikan dengan nilai  $0,047 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai 1,438. Jadi artinya perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* Indonesia cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rentang periode penelitian hanya tiga tahun.

## 5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan non manufaktur, perusahaan sektor perbankan dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Cahya, Bramantya. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro,
- Annisa, Nur. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit. *Jurnal Balance*.
- Astuti, Christina Dwi. 2007. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. 2(1).
- Bandi dan Santoso Tri Hananto. 2002. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 4(2): 155 – 164.
- Danang, S. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N dan A. Sabeni. 2002. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal maks*. 1: 90-105.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ifada, Luluk Muhimatul, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 5(1).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Nur dan Bambang Suparmo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.

Irawan, Bambang. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-80/PM/1996.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-36/PM/2003.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-134/BL/2006.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-40/BL/2007.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012

Kusumawati, L. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Marathani, Dhea Tiza. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Brawijaya*. 2(1).

- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua belas. Yogyakarta: Liberty.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Maksi*. 4: 67-81.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saleh, Rahmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi III Denpasar*.
- Sanjaya, I. M. D. M., dan Ni Gusti, P. W. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1): 17-26.
- Sofyan, F. Harapan. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. 7(1).
- Subalno. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ukago, Kristianus, Imam Ghozali dan Sugiyono. 2005. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris Emiten Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. 5.

Wanalita, Gredia 2007, Analisis Reaksi Pasar Terhadap Perusahaan Yang Tergabung Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2005. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Watkins, A.L., W. Hillison., dan S.E. Morecroft. 2004. *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*. 23: 153-193.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id).

Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.

Yennisa, Dewi Utami, 2017. Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ustjogja.ac.id*. 1(1).

Yusralaini, Agusti R & Raesya LD. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik pada perusahaan yang terdaftar di BEI (2005-2007). *Jurnal Ekonomi*. 18(2).

Lampiran 1 Rekapitulasi Data									
Tahun 2013									
No	kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TANGGAL PELAPORAN	KODE LAPOR	DER	ROA	SKA	OA	KAP
1	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	01 April 2014	0	70,83	1,63	64,59	1	0
2	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	19 Maret 2014	1	0,23	10,92	60,83	1	1
3	MERK	Merck Tbk.	12 Maret 2014	1	0,36	25,17	86,65	1	1
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	28 Maret 2014	1	0,3	10,57	92,99	1	1
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	26 Maret 2014	1	0,57	10,76	22,47	0	0
6	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	28 Maret 2014	1	9,46	-11,28	98,95	0	0
7	BRAM	PT. Indo Kordsa. Tbk	01 April 2014	0	0,46	2,31	60,2	1	0
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	01 April 2014	0	0,39	11,56	9,94	0	0
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	27 Maret 2014	1	1,31	8,66	12,75	1	1
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya. Tbk	28 Maret 2014	1	0,85	3,82	10,11	1	1
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	28 Maret 2014	1	0,8	65,72	83,67	0	1
12	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	28 Maret 2014	1	0,47	5,49	8,69	1	1
13	LION	PT. Lion Metal Works. Tbk	01 April 2014	0	0,19	12,98	57,69	0	0
14	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass. Tbk	01 Maret 2014	1	0,28	9,55	43,86	1	1
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia. Tbk	28 Maret 2014	1	0,69	6,39	15,32	0	1
16	LMSH	PT. Lionmesh Prima. Tbk	01 April 2014	0	0,28	10,15	32,21	1	0
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	18 Maret 2014	1	0,15	18,83	51	1	1
18	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana. Tbk	28 Maret 2014	1	0,67	0,57	36,15	1	1
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry tbk.	28 Maret 2014	1	1,46	9,05	58,97	0	1
20	SCCO	PT. Suprime Cable Manufakturing Corporation Tbk.	27 Maret 2014	1	1,49	5,95	11,8	0	0
21	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	28 Maret 2014	1	0,28	31,19	58,33	0	1
22	TBMS	Tembaga mulia Semanan Tbk.	21 April 2014	0	10,11	-2,62	52,41	0	1
23	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	01 April 2014	0	0,68	13,54	39,48	1	1
24	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.	28 Februari 2014	1	0,47	20,93	36,54	1	1
25	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	01 April 2014	0	1,17	-10,48	2,48	0	0

## Lampiran 1 Rekapitulasi Data

**Tahun 2014**

No	kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TANGGAL PELAPORAN	KODE LAPOR	DER	ROA	SKA	OA	KAP
1	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	02 April 2015	0	29,03	4,74	98,31	1	0
2	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	18 Maret 2015	1	0,44	9,4	60,83	1	1
3	MERK	Merck Tbk.	12 Maret 2015	1	0,29	25,32	86,65	1	1
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	30 Maret 2015	1	0,28	6,54	92,99	1	1
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	27 Maret 2015	1	0,56	8,42	22,47	1	1
6	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	31 Maret 2015	1	-8,33	-22,23	98,95	0	0
7	BRAM	PT. Indo Kordsa. Tbk	31 Maret 2015	1	0,72	5,15	60,2	1	1
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	31 Maret 2015	1	0,28	9,71	9,49	1	0
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	27 Maret 2015	1	1,23	8,8	12,75	1	1
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya. Tbk	01 April 2015	0	0,64	1,09	10,11	1	1
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	27 Maret 2015	1	3,02	35,62	83,67	0	1
12	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	30 Maret 2015	1	0,42	5,24	27,66	1	1
13	LION	PT. Lion Metal Works. Tbk	26 Maret 2015	1	0,35	8,16	57,69	1	0
14	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass. Tbk	30 Maret 2015	1	0,23	11,7	43,86	1	1
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia. Tbk	09 Maret 2015	1	0,96	3,88	14,7	1	1
16	LMSH	PT. Lionmesh Prima. Tbk	27 Maret 2015	1	0,2	5,29	32,21	1	1
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	19 Maret 2015	1	0,16	18,25	51	1	1
18	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana. Tbk	30 Maret 2015	1	0,66	0,07	26,9	1	1
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry tbk.	31 Maret 2015	1	1,96	-9,17	58,97	1	1
20	SCCO	PT. Suprime Cable Manufaktur Corporation Tbk.	30 Maret 2015	1	1,03	8,31	11,8	1	0
21	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	31 Maret 2015	1	0,29	29,04	58,33	1	1
22	TBMS	Tembaga mulia Semanan Tbk.	31 Maret 2015	1	7,98	2,45	52,41	1	1
23	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	31 Maret 2015	1	0,64	14,49	39,48	1	1
24	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.	24 Februari 2015	1	0,38	20,77	40,89	1	1
25	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	31 Maret 2015	1	0,99	2,2	2,48	1	0

## Lampiran 1 Rekapitulasi Data

**Tahun 2015**

No	kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TANGGAL PELAPORAN	KODE LAPOR	DER	ROA	SKA	OA	KAP
1	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	22 April 2016	0	13,97	9,22	98,4	1	0
2	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	08 April 2016	0	0,21	26,15	60,83	0	1
3	MERK	Merck Tbk.	22 April 2016	0	0,35	22,21	86,65	1	1
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	21 April 2016	0	0,41	7,83	92,99	0	0
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	06 April 2016	0	0,42	9,76	22,47	0	0
6	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	28 Maret 2016	1	-5,02	-12,93	98,95	0	0
7	BRAM	PT. Indo Kordsa. Tbk	05 April 2016	0	0,59	4,3	60,2	0	1
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	06 April 2016	0	0,26	14,77	7,42	1	0
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	31 Maret 2016	1	1,27	9,99	12,75	1	1
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya. Tbk	31 Maret 2016	1	0,57	-0,38	10,11	1	1
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	31 Maret 2016	1	1,74	23,65	81,78	0	1
12	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	06 April 2016	0	0,51	7,43	57,52	0	0
13	LION	PT. Lion Metal Works. Tbk	31 Maret 2016	1	0,4	7,19	57,69	1	0
14	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass. Tbk	26 Maret 2016	1	0,25	7,99	43,86	1	1
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia. Tbk	27 April 2016	0	1,04	1,01	15,67	0	1
16	LMSH	PT. Lionmesh Prima. Tbk	21 Maret 2016	1	0,18	1,45	32,21	1	0
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	17 Maret 2016	1	0,15	15,76	51	1	1
18	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana. Tbk	31 Maret 2016	1	0,73	-4,48	26,9	1	1
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry tbk.	13 April 2016	0	3,36	-18,44	58,97	0	1
20	SCCO	PT. Suprime Cable Manufaktur Corporation Tbk.	27 April 2016	0	0,92	8,97	11,8	1	0
21	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	01 April 2016	0	0,22	18,49	58,33	0	1
22	TBMS	Tembaga mulia Semanan Tbk.	31 Maret 2016	1	5,02	1,66	52,41	1	1
23	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	31 Maret 2016	1	0,63	11,69	37,9	1	1
24	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.	02 Mei 2016	0	0,59	4,97	34,12	1	1
25	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	10 Oktober 2016	0	0,29	-3,7	2,48	0	0

## Lampiran 1. Rekapitulasi Variabel X.Leverage

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2013		2014		2015		2013	2014	2015
			Total Utang	Total Ekuitas	Total Utang	Total Ekuitas	Total Utang	Total Ekuitas			
			1	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	736.010.824	10.391.012	1.273.457.995			
2	TCID	PT. Mandom Indonesia tbk.	282.961.770.795	1.182.990.689.957	569.730.901.368	1.283.504.442.268	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,239191883	0,44388697	0,21414163
3	MERK	Merck Tbk.	184.727.696	512.218.622	162.908.670	553.690.856	168.103.536	473.543.282	0,360642288	0,29422315	0,35499086
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	275.351.336	914.702.952	273.816.042	962.431.483	402.760.903	973.517.334	0,301028148	0,28450445	0,41371724
5	WIIM	Wismik Inti Makmur Tbk.	447.651.956.356	781.359.304.525	478.482.577.195	854.425.098.590	398.991.064.485	943.708.980.906	0,572914348	0,56000529	0,42279036
6	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	8.350.151	881.865	11.647.399	(1.396.853)	15.816.071	(3.148.757)	9,46874068	-8,3383141	-5,022957
7	BRAM	PT. Indo Kordsa. Tbk	76.167.147	162.861.249	129.647.357	178.650.710	108.900.841	182.933.781	0,467681216	0,725703	0,59530197
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	796.474.448.056	2.015.146.534.086	651.985.807.625	2.265.097.759.730	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,395243936	0,28784003	0,26541151
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1.035.351.397.437	787.337.649.671	1.182.771.921.472	960.122.354.744	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,315003033	1,23189708	1,27702486
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya. Tbk	123.839.050	145.430.832	92.509.586	143.507.010	81.632.548	140.814.952	0,851532294	0,64463461	0,57971506
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	794.615	987.533	1.677.254	553.797	1.334.373	766.480	0,804646528	3,02864407	1,7409104
12	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	450.372.590	940.756.718	396.594.754	940.756.718	524.437.909.934	1.027.361.931.042	0,478734386	0,42156994	0,51047045
13	LION	PT. Lion Metal Works. Tbk	82.783.559.318	415.784.337.843	156.123.759.272	443.978.957.043	184.525.318.627	454.804.831.746	0,199102159	0,35164675	0,40572418
14	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass. Tbk	778.666	2.760.727	733.749	3.184.642	880.052	3.390.223	0,282051068	0,23040235	0,25958528
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia. Tbk	6.122.043	8.772.947	8.436.760	8.758.592	8.871.708	8.449.857	0,697831983	0,96325528	1,04992404
16	LMSH	PT. Lionmesh Prima. Tbk	31.229.504.329	110.468.094.376	23.964.388.443	115.951.209.812	21.341.373.897	112.441.377.144	0,282701576	0,20667648	0,1898
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	3.629.554	22.977.687	4.100.172	24.784.801	3.772.410	23.865.950	0,157959937	0,1654309	0,15806662
18	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana. Tbk	253.786.536	375.279.296	250.328.980	374.874.722	252.977.703	345.451.534	0,676260424	0,66776703	0,73231026
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry tbk.	43.752.845	29.898.760	46.135.188	23.509.311	43.813.196	13.024.120	1,463366541	1,96242195	3,36400432
20	SCCO	PT. Suprime Cable Manufaktur Corporation Tbk.	1.054.421.170.969	707.611.129.154	841.614.670.129	814.392.519.881	850.791.824.810	922.352.503.822	1,490113888	1,03342633	0,92241504
21	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	190.482.809	676.557.993	227.473.881	764.473.253	188.700.435	849.621.481	0,281546905	0,29755636	0,22209942
22	TBMS	Tembaga mulia Semanan Tbk.	154.034.785	15.227.530	156.044.159	19.532.844	109.030.696	21.707.067	10,11554632	7,98880895	5,02282026
23	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	710.527.268.893	1.035.650.413.675	796.096.371.054	1.231.192.322.624	947.997.940.099	1.491.542.919.106	0,686068638	0,64660602	0,63558207
24	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.	366.754.918.531	768.489.883.529	346.944.901.743	912.230.541.132	536.050.998.398	894.728.477.056	0,477241049	0,3803259	0,59912142
25	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	35.291.657.370	30.002.520.834	31.210.008.707	31.397.753.515	11.338.059.067	28.742.499.382	1,176289738	0,99402044	0,39447019

## Lampiran 1. Rekapitulasi Variabel X.Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2013		2014		2015		2013	2014	2015
			Laba Bersih	Total Aset	Laba Bersih	Total Aset	Laba Bersih	Total Aset			
			1	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	12.167.645	746.401.836	62.461.393			
2	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	160.148.465.833	1.465.952.460.752	174.314.394.101	1.853.235.343.636	544.474.278.014	2.082.096.848.703	10,92453337	9,405950232	26,15028587
3	MERK	Merck Tbk.	175.444.757	696.946.318	181.472.234	716.599.526	142.545.462	641.646.818	25,17335302	25,32407955	22,21556439
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	125.796.473	1.190.054.288	80.929.476	1.236.247.525	107.894.430	1.376.278.237	10,57064995	6,546381235	7,839579752
5	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	132.322.207.861	1.229.011.260.881	112.304.822.060	1.332.907.675.785	131.081.111.587	1.342.700.045.391	10,76655781	8,425551454	9,762501464
6	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	(1.042.068)	9.232.016	(2.278.718)	10.250.546	(1.638.538)	12.667.314	-11,28754543	-22,23021096	-12,93516526
7	BRAM	PT. Indo Kordsa. Tbk	5.542.270	239.028.396	15.886.367	308.298.067	12.573.606	291.834.622	2,318665938	5,152924621	4,30846961
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	325.127.420.664	2.811.620.982.142	283.360.914.211	2.917.083.567.355	523.100.215.029	3.539.995.910.248	11,56370018	9,713842873	14,7768593
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	158.015.270.921	1.822.689.047.108	188.577.521.074	2.142.894.276.216	270.538.700.440	2.706.323.637.034	8,669348794	8,80013182	9,996539096
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya. Tbk	10.308.014	269.269.882	2.573.684	236.016.596	(866.215)	222.447.500	3,828134778	1,090467384	-0,389401994
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.171.229	1.782.148	794.883	2.231.051	496.909	2.100.853	65,72007488	35,628186	23,65272582
12	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	73.530.280.777	1.337.022.291.951	70.080.135.740	1.337.351.473.763	115.371.098.970	1.551.799.840.976	5,499555334	5,240218231	7,434663668
13	LION	PT. Lion Metal Works. Tbk	64.761.350.816	498.567.897.161	49.001.630.102	600.102.716.315	46.018.637.487	639.330.150.373	12,98947469	8,16554046	7,197945766
14	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass. Tbk	338.358	3.539.393	458.635	3.918.391	341.346	4.270.275	9,559774798	11,70467674	7,993536716
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia. Tbk	952.305	14.894.990	668.869	17.195.352	175.127	17.321.565	6,393458472	3,889824413	1,011034511
16	LMSH	PT. Lionmesh Prima. Tbk	14.382.899.194	141.697.598.705	7.403.115.436	139.915.598.255	1.944.443.395	133.782.751.041	10,15041844	5,291129458	1,453433555
17	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	5.012.294	26.607.241	5.274.009	28.884.973	4.356.661	27.638.360	18,83808246	18,25865996	15,76309521
18	MASA	PT. Multi strada Arah Sarana. Tbk	3.601.565	629.065.832	473.015	625.203.702	(26.859.073)	598.429.237	0,572525929	0,075657741	-4,48826216
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	6.670.600	73.651.605	(6.389.449)	69.644.499	(10.485.191)	56.837.316	9,056964882	-9,174377146	-18,44772368
20	SCCO	PT. Suprime Cable Manufaktur Corporation Tbk.	104.962.314.423	1.762.032.300.123	137.618.900.727	1.656.007.190.010	159.119.646.125	1.773.144.328.632	5,95688935	8,310284011	8,973868825
21	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk.	270.498.062	867.040.802	288.073.432	991.947.134	192.045.199	1.038.321.916	31,1978469	29,04120816	18,49572816
22	TBMS	Tembaga mulia Semanan Tbk.	(4.445.813)	169.262.315	4.305.314	175.577.003	2.174.223	130.737.763	-2,626581705	2,452094481	1,663041305
23	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	236.557.513.162	1.746.177.682.568	293.803.908.949	2.027.288.693.678	285.236.780.659	2.439.540.859.205	13,54716164	14,49245536	11,69223215
24	ARNA	PT. Arwana Citramula Tbk.	237.697.913.883	1.135.244.802.060	261.651.053.219	1.259.175.442.875	71.209.943.348	1.430.779.475.454	20,93803147	20,77955496	4,977003415
25	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	(6.847.658.379)	65.314.178.204	1.378.596.138	62.607.762.222	(1.483.892.133)	40.080.558.448	-10,48418363	2,201957216	-3,702274096

**Lampiran 1. Rekapitulasi Variabel X. Kepemilikan Asing**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2013		2014		2015		2013	2014	2015
			Saham Asing	Saham Beredar	Saham Asing	Saham Beredar	Saham Asing	Saham Beredar			
			1	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	2.325.350	3.600.000	3.539.186			
2	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	122.319.485	201.066.667	122.319.485	201.066.667	122.319.485	201.066.667	60,83528753	60,83528753	60,83528753
3	MERK	Merck Tbk.	19.409.746	22.400.000	19.409.746	22.400.000	19.409.746	22.400.000	86,65065179	86,65065179	86,65065179
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.037.800.912	1.115.925.300	1.037.800.912	1.115.925.300	1.037.800.912	1.115.925.300	92,9991382	92,9991382	92,9991382
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	472.018.070	2.099.873.760	472.018.070	2.099.873.760	472.018.070	2.099.873.760	22,47840223	22,47840223	22,47840223
6	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	7.164.585.978	7.240.005.000	7.164.585.978	7.240.005.000	7.164.585.978	7.240.005.000	98,95830152	98,95830152	98,95830152
7	BRAM	PT. Indo Kordsa. Tbk	270.923.182	450.000.000	270.923.182	450.000.000	270.923.182	450.000.000	60,20515156	60,20515156	60,20515156
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	274.348.461	2.888.382.000	274.348.461	2.888.382.000	214.348.461	2.888.382.000	9,49834409	9,49834409	7,421056529
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	645.379.500	5.061.800.000	645.379.500	5.061.800.000	645.379.500	5.061.800.000	12,75	12,75	12,75
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya. Tbk	38.773.414	383.331.363	38.773.414	383.331.363	38.773.414	383.331.363	10,11485564	10,11485564	10,11485564
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17.629.950	21.070.000	1.762.995.000	2.107.000.000	1.723.151.000	2.107.000.000	83,67323208	83,67323208	81,78220218
12	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	348.284.000	4.007.235.107	1.108.419.800	4.007.235.107	2.304.962.599	4.007.235.107	8,691379235	27,6604634	57,52002409
13	LION	PT. Lion Metal Works. Tbk	30.012.000	52.016.000	30.012.000	52.016.000	30.012.000	52.016.000	57,6976315	57,6976315	57,6976315
14	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass. Tbk	190.359.000	434.000.000	190.359.000	434.000.000	190.359.000	434.000.000	43,86152074	43,86152074	43,86152074
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia. Tbk	1.173.370.499	7.662.900.000	1.127.121.901	7.662.900.000	1.201.348.038	7.662.900.000	15,31235562	14,70881652	15,67745942
16	LMSH	PT. Lionmesh Prima. Tbk	3.092.700	9.600.000	3.092.700	9.600.000	3.092.700	9.600.000	32,215625	32,215625	32,215625
17	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	1.877.480.863	3.681.231.699	1.877.480.863	3.681.231.699	1.877.480.863	3.681.231.699	51,00143149	51,00143149	51,00143149
18	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana. Tbk	3.319.713.500	9.182.946.945	2.471.105.750	9.182.946.945	2.471.105.750	9.182.946.945	36,15085135	26,90972478	26,90972478
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	1.188.423.873	2.015.208.720	1.188.423.873	2.015.208.720	1.188.423.873	2.015.208.720	58,97274368	58,97274368	58,97274368
20	SCCO	PT. Suprime Cable Manufaktur Corporation Tbk.	24.275.640	205.583.400	24.275.640	205.583.400	24.275.640	205.583.400	11,80817128	11,80817128	11,80817128
21	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	9.341.223	16.013.181	9.341.223	16.013.181	467.061.150	800.659.050	58,33458699	58,33458699	58,33458699
22	TBMS	Tembaga mulia Semanan Tbk.	9.627.700	18.367.000	9.627.700	18.367.000	9.627.700	18.367.000	52,4184679	52,4184679	52,4184679
23	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	195.577.340	495.360.000	391.154.680	990.720.000	391.154.680	1.032.000.000	39,48185966	39,48185966	37,90258527
24	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2.682.782.000	7.341.430.976	3.002.132.100	7.341.430.976	2.504.897.500	7.341.430.976	36,54303921	40,89300996	34,12001704
25	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	10.999.000	442.589.871	10.999.000	442.589.871	10.999.000	442.589.871	2,485144989	2,485144989	2,485144989

**Lampiran 2. Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	75	,00	1,00	,5467	,50117
X1	75	-8,33	70,83	2,3656	9,05225
X2	75	-22,23	65,72	8,7888	12,42783
X3	75	2,48	98,95	45,8172	28,81545
X4	75	,00	1,00	,6800	,46962
X5	75	,00	1,00	,6533	,47911
Valid N (listwise)	75				



**Lampiran 3. Analisis Regresi Logistik**

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	103,318		,187
	2	103,318		,187

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 103,318
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4(1)	X5(1)
Step 1	1	73,655	-1,854	-,056	,038	,007	1,520	,777
	2	66,738	-2,543	-,168	,054	,014	2,011	,892
	3	61,375	-2,893	-,372	,070	,016	2,342	1,028
	4	58,703	-3,007	-,607	,091	,010	2,501	1,311
	5	58,186	-3,054	-,765	,107	,006	2,593	1,424
	6	58,168	-3,065	-,802	,111	,005	2,615	1,438
	7	58,168	-3,066	-,804	,111	,005	2,616	1,438
	8	58,168	-3,066	-,804	,111	,005	2,616	1,438

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 103,318
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	45,150	5	,000
	Block	45,150	5	,000
	Model	45,150	5	,000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58,168 <sup>a</sup>	,452	,605

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,331	7	,304

**Lampiran 4. Uji-t**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for		
							EXP(B)		
							Lower	Upper	
X1	-,804	,294	7,466	1	,006	,448	,251	,797	
X2	,111	,044	6,297	1	,012	1,117	1,025	1,219	
Step 1 <sup>a</sup>	X3	,005	,014	,126	1	,723	1,005	,977	1,034
	X4(1)	2,616	,882	8,796	1	,003	13,676	2,428	77,033
	X5(1)	1,438	,723	3,952	1	,047	4,213	1,021	17,395
	Constant	-3,066	1,129	7,371	1	,007	,047		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.